

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gangguan persepsi sensori merupakan perubahan persepsi terhadap rangsangan yang bersumber dari stimulus internal (pikiran, perasaan) maupun stimulus eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan, atau terdistorsi (SDKI, 2017). Halusinasi merupakan persepsi tanpa adanya rangsangan apapun pada panca indera seseorang yang terjadi pada keadaan sadar (Erlinafsiah, 2010). Jenis halusinasi yang sering terjadi adalah halusinasi penglihatan dan pendengaran (Yosep, 2016). Halusinasi ditandai dengan perilaku seperti mendengar suara bisikan atau melihat bayangan. Serta pasien halusinasi akan mengalami fase-fase seperti halusinasi memberi rasa nyaman, menyalahkan, mengontrol serta menguasai tingkat kecemasan. Maka strategi yang perlu dilakukan untuk menolak halusinasi yaitu dengan menghardik halusinasi.

Pada tahun 2017 sekitar 450 juta penduduk di dunia terjadi masalah gangguan jiwa, 2-3% dari jumlah penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Saat ini jumlah penderita gangguan jiwa mencapai angka lebih dari 28 juta jiwa, dengan presentase Gangguan jiwa ringan sebanyak 11,06% dan 0,46% gangguan jiwa berat (WHO, 2017). Di Indonesia prevalensi halusinasi cenderung meningkat sebanyak 400.000 jiwa atau 1,7 per 1000 penduduk

(Riskesdas, 2016). Pada rumah sakit jiwa di Indonesia, presentase halusinasi sekitar 70% mengalami halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, serta 10% halusinasi pengecap, penciuman dan perabaan (Depkes RI, 2013). Menurut Sulahyuningsih (2016), angka kejadian penderita halusinasi di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta menempati urutan teratas dengan angka kejadian 44% atau sekitar 345 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 30 Oktober 2018 di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta diperoleh data kunjungan pasien rawat inap halusinasi pada tahun 2017 sekitar 4.302 dan di tahun 2018 meningkat menjadi 4.517 jiwa. Hasil pengambilan data di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada bulan Desember 2020 pasien dengan kasus halusinasi sebanyak 3798 dan di bulan Januari 2021 sebanyak 3694 pasien.

Faktor yang mempengaruhi halusinasi pendengaran ada dua yaitu, Faktor predisposisi meliputi, faktor psikologis, faktor biologis, faktor sosial budaya dan lingkungan. Dan faktor presipitasi meliputi faktor internal seperti stressor biokimia seperti riwayat penyakit dan masalah. Faktor tersebut mengakibatkan coping individu tidak efektif seperti menarik diri dari lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya harga diri rendah kronik. Jika harga diri rendah kronik tidak segera diatasi, akan terjadi isolasi sosial disebabkan mereka lebih menyukai kesendirian, penderita berfikir tidak ada yang dapat membantu mengatasi permasalahannya. Akibatnya muncul perasaan seperti mendengar maupun melihat seseorang berbicara. Dan akibat yang lebih serius lagi yaitu PK

atau perilaku kekerasan, sehingga proses penyembuhan penderita akan lebih lama (Damayanti, 2012).

Peran perawat serta keluarga sangat mempengaruhi proses kesembuhan pasien. Rencana asuhan keperawatan meliputi penerapan strategi pelaksanaan (SP) halusinasi pada pasien (Damayanti & Iskandar, 2014). Strategi pelaksanaan menurut Keliat & Akemat (2014) dalam Putri & Trimusarofah (2018) Aktivitas mengenalkan halusinasi, mengajarkan pasien cara menghardik halusinasi, melatih pasien untuk bercakap-cakap dengan orang lain ketika halusinasi mulai muncul, melaksanakan aktivitas terjadwal, serta menggunakan obat secara teratur, guna pencegahan halusinasi muncul kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik mengangkat kasus tentang penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas dapat ditetapkan tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Mengkaji masalah kesehatan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).
- b. Menganalisis dan mensintesis masalah kesehatan (diagnosis) Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).
- c. Merencanakan keperawatan (intervensi) Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).
- d. Melakukan tindakan keperawatan (implementasi) Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a. Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan dan skill peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan serta menambah wawasan ilmu

pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat dalam menerapkan tindakan asuhan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran).

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang didapatkan dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan jiwa dan dapat dijadikan sebagai referensi serta rujukan dalam perumusan ataupun penerapan asuhan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran).

c. Institusi Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi guna meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada klien dengan gangguan jiwa.

1.4.2 Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dan diajarkan dalam penanganan kasus jiwa yang di alami dengan kasus nyata dalam pelaksanaan keperawatan, seperti cara mengendalikan halusinasi.

b. Bagi Rumah Sakit dan Perawat

Sebagai saran serta acuan bagi perawat dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa, terutama dalam penerapan tindakan asuhan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran).